

94/00405

80405

STUDI KASUS PENYELENGGARAAN UAS  
DI LINGKUNGAN UPBJJ-UT JAYAPURA

Oleh  
Demaria

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS TERBUKA  
Desember 1994

Universitas Terbuka

STUDI KASUS PENYELENGGARAAN UAS  
DI LINGKUNGAN UPBJJ-UT JAYAPURA

PENDAHULUAN

Ujian Akhir Semester (UAS) merupakan kegiatan yang rutin dilakukan UT untuk mengevaluasi hasil belajar mahasiswa setiap semester. Kegiatan ini diselenggarakan dengan pola tertentu berdasar sistem belajar jarak jauh yang dipergunakannya. Penyelenggaraan ini dilakukan serentak di UPBJJ-UT seluruh Indonesia.

Sebenarnya, UT telah cukup berpengalaman dalam mengelola penyelenggaraan UAS. Akan tetapi, dari tahun ke tahun, penyelenggaraan ini semakin kompleks saja. Kekomplekan ini disebabkan karena berkembangnya jumlah mata ujian, peserta ujian, dan lembaga yang melakukan kerjasama dengan UT.

Untuk mengurangi permasalahan yang mungkin muncul dalam penyelenggaraan UAS, dituntut tanggung jawab dan efisiensi yang tinggi dari para pengelolanya. Keadaan ini hanya dapat ditunjang oleh dilakukannya pengamatan atau pemantauan yang terus menerus. Studi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan data yang akurat mengenai kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Data dan informasi ini akan dipergunakan sebagai bahan untuk memperbaiki penyelenggaraan UAS selanjutnya.

## DASAR PELAKSANAAN

Studi ini dilaksanakan beriringan dengan kegiatan pemantauan penyelenggaraan UAS 94.2 yang berdasarkan kepada:

1. Pengarahan yang diberikan oleh Pembantu Rektor III-UT.
2. Surat tugas nomor 7583/PT45/U/1994.

## TUJUAN

1. Menginventarisir permasalahan-permasalahan yang terjadi pada penyelenggaraan ujian 94.2.
2. Membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan ujian 94.2.
3. Mengahalisa dan membuat saran untuk perbaikan penyelenggaraan ujian berikutnya.

## WAKTU DAN LOKASI

Studi ini dilakukan pada pelaksanaan UAS 94.2 yaitu tanggal 11 dan 18 Desember 1994. Sedangkan peninjauan ke lapangannya dilakukan pada pelaksanaan ujian hari ke-dua yaitu tanggal 18 Desember 1994. Adapun lokasi yang dipantau adalah tempat atau lokasi ujian di lingkungan UPBJJ-UT Jayapura.

## METODA PELAKSANAAN

Informasi permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan ujian 94.2 hari pertama, diperoleh dengan melakukan wawancara dengan panitia ujian (staf UPBJJ-UT Jayapura), pengawas ujian, dan peserta ujian. Adapun teknisnya adalah berpedoman kepada kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh UT Pusat di Jakarta.

Pada studi pelaksanaan ujian hari ke dua, wawancara dengan panitia dan peserta ujian juga dilakukan. Selain itu, pengamatan langsung di lokasi ujian juga diadakan, terutama pada munculnya permasalahan-permasalahan dan usaha-usaha untuk menyelesaikannya. Tatap muka dan diskusi, selanjutnya juga dilakukan untuk tambahan melengkapi data yang sudah ada. Semua informasi ini kemudian dicatat, dibahas dengan berdasarkan ketentuan umum yang berlaku dan disimpulkan serta diberi saran untuk perbaikan penyelenggaraan berikutnya.

## TEMUAN

### 1. Umum

Ujian 94.2 untuk mahasiswa UT di lingkungan UPBJJ Jayapura diselenggarakan di sembilan (9) lokasi ujian yang tersebar di seluruh propinsi Irian Jaya. Kesembilan lokasi ujian tersebut adalah:

- a. Jayapura (di Kabupaten Jayapura)
- b. Wamena (di Kabupaten Jayawijaya)

- c. Merauke (di Kabupaten Merauke)
- d. Sorong (di Kabupaten Sorong)
- e. Biak (di Kabupaten Biak Numfor/Teluk Cendrawasih)
- f. Manokwari (di Kabupaten Manokwari)
- g. Serui (di Kabupaten Yapen Waropen)
- h. Nabire (di Kabupaten Paniai)
- i. Fakfak (di Kabupaten Fakfak)
- j. Tembagapura (di Kabupaten Fakfak)

Empat lokasi ujian yang disebut lebih awal (Jayapura, Wamena, Merauke, dan Sorong), sekaligus juga berfungsi sebagai tempat ujian UT pada umumnya. Keempat tempat tersebut bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan ujian dan keamanan naskah ujian di lokasinya masing-masing. Naskah ujian dan bahan pendukung untuk lokasi-lokasi ini, dikirim langsung dari UT Pusat ke tempat ujian, atau sebaliknya tanpa melalui UPBJJ-UT Jayapura. Sehingga, UPBJJ hanya melakukan koordinasi jarak jauh saja.

Enam lokasi ujian lainnya (Biak, Manokwari, Serui, Nabire, fak-fak, dan Tembagapura) merupakan lokasi-lokasi ujian perluasan (jarak Jauh) dari tempat ujian Jayapura. Sehingga penyelenggaraan UAS di lokasi-lokasi ini berada langsung dibawah tanggungjawab dan kendali tempat ujian Jayapura. Artinya, seluruh pengawas ujian untuk enam lokasi tersebut, harus didatangkan dari kota Jayapura. Mereka ini dibiayai oleh peserta ujian dari hasil iuran bersama atau usaha lain seperti bantuan dari PEMDA setempat.

Posisi lokasi perluasan berada jauh di kabupaten-kabupaten lain di luar kota/kabupaten Jayapura. Tempat-tempat tersebut hanya mungkin ditempuh dengan menggunakan pesawat udara. Sedangkan jadwal penerbangan pesawat dari dan ke lokasi ujian selain Biak, sampai saat ini, masih sangat terbatas dan sangat tergantung kepada cuaca. Selain itu, frekuensi penerbangannya pun rata-rata hanya dua kali dalam seminggu. Sehingga jika pengawas yang sekaligus membawa naskah ujiannya tidak bisa diberangkatkan pada hari yang paling dekat dengan hari pelaksanaan ujian, maka sangat besar kemungkinan bahwa pelaksanaan ujian atau pengiriman LJU kembali ke UT Pusat menjadi tertunda. Hal seperti ini terjadi di lokasi ujian Fakfak dan Tembagapura. Pengawas dari Jayapura baru berangkat tanggal 19 Desember 1995 atau satu hari sesudah hari ujian yang ditentukan (Fakfak), dan kembali ke Jayapura terlambat dari jadwal yang sudah direncanakan (Fakfak dan Tembagapura).

## 2. Penerimaan Naskah Ujian

Keberadaan naskah ujian dan bahan pendukungnya di UPBJJ sangat memegang peran penting terhadap sukses dan lancarnya pelaksanaan ujian. Naskah dan bahan pendukung ujian seharusnya sudah tersedia sebelum hari pelaksanaan ujian. Untuk UPBJJ-UT Jayapura, dalam pengertian ini, berarti bahwa naskah dan bahan pendukung ujian harus sudah ada dan siap dibawa oleh para pengawas ujian sebelum jadwal keberangkatan pesawat ke lokasi ujian yang sudah ditentukan.

Dari hasil pemantauan, kenyataan menunjukkan bahwa masih ada tempat ujian, yaitu Sorong dan Jayapura, yang terlambat menerima naskah ujian dan bahan pendukungnya. Selain itu, naskah ujian dan bahan pendukungnya ini tidak diterima sekaligus melainkan sebagian-sebagian secara bertahap. Bahkan untuk Jayapura, sampai selesainya pelaksanaan ujian hari ke dua, sebagian naskah ujian tersebut belum juga diterima oleh UPBJJ. Rincian dari temuan ini, dapat diamati pada data hasil pemantauan sebagai berikut:

- a. Naskah ujian hari pertama, diterima tanggal 1 dan 17 Desember 1994.
- b. Naskah ujian hari ke dua, diterima sebagian tanggal 13 Desember 1994, dan sisanya sampai tanggal 20 Desember 1994, belum juga diterima oleh UPBJJ.
- c. Sedangkan bahan pendukung ujian diterima secara bertahap pada tanggal 1, 8, dan 17 Desember 1994.

### 3. Kelengkapan Naskah Ujian

Kelengkapan naskah ujian dinilai sebagai hal lain yang perlu pula diperhatikan dalam mendukung suksesnya pelaksanaan ujian. Kekurangan pada jumlah naskah yang diterima serta kekeliruan dalam penataannya di UT Pusat menimbulkan kekuranglancaran pelaksanaan ujian. Akibat paling pahit tentu dirasakan oleh mahasiswa karena ia tidak dapat mengikuti ujiannya. Padahal diantaranya, ada mahasiswa yang datang dari tempat yang sangat jauh dari lokasi

ujian dan memerlukan biaya yang juga tidak sedikit untuk sampai di lokasi tersebut. Bahkan, ada mahasiswa yang datang dari pedalaman/pelosok yang hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki dan menginap dulu di rumah-rumah penduduk. Mereka ini harus meninggalkan keluarga atau pekerjaan sampai lebih kurang dua minggu agar bisa mengikuti kedua hari ujian yang diadakan UT. Jika mereka-mereka ini, akhirnya tidak jadi mengikuti ujiannya, bisa dibayangkan betapa kecewanya mereka kepada pelayanan yang diberikan oleh UT. Sebagai hasil pemantauan dari keadaan ini adalah cukup banyaknya naskah ujian yang tidak diterima oleh UPBJJ yaitu naskah-naskah dengan kode sebagai berikut:

a. Pada ujian hari pertama

- MKDU 4104	- ADPE 4437	- ADNI 4434
- MKDU 4101	- ADPE 4438	- ADNI 4211
- PAJA 3336	- MATK 4438	- ADNI 4431
- PAJA 3339	- MATK 4113	- ADNE 4333
- PMAT 4437	- MATK 4211	- ADNE 4436
- PMAK 8110	- STAT 4431	- ADNE 4110
- PING 4442	- STAT 4113	- ADNE 4410
- PMAT 4439	- STAT 4330	- ADNE 4411
- PBIO 4440	- ADNE 4111	- ADNE 4531
- PIPA 4434	- ADNE 4230	- ADNE 4332
- KIMA 4110	- ADNE 4533	- ADNE 4334
- EKON 4535	- ADNE 4438	

b. Pada ujian hari ke dua

- MKDU 4105	- PKIM 4432
- MKDU 4106	- PMAT 4470
- ADNE 4431	- PMAT 4441
- PLUS 2237	

c. Sedangkan naskah ujian yang isinya tidak sesuai dengan yang tercantum pada label di amplopnya yaitu naskah yang mempunyai kode ADPE 4433. dimana pada amplop naskah tersebut dicantumkan

dengan kode ADPE 4333.

#### 4. Keamanan Naskah Ujian

Seluruh naskah ujian yang diterima oleh UPBJJ-UT Jayapura baik naskah untuk ujian hari pertama maupun naskah untuk ujian hari kedua, semuanya berada dalam keadaan baik dan tetap tersegel dengan rapi. Selanjutnya, naskah-naskah tersebut disimpan dalam lemari terkunci di Kantor UPBJJ. Kunci lemari dan kunci ruangnya dipegang oleh Kasubag TU nya. Dengan kata lain, keamanan naskah ujian ada di bawah tanggung jawab Kasubag TU. Selanjutnya, naskah ujian baru diberikan kepada pengawas satu jam sebelum ujian dimulai (bagi pengawas di kota Jayapura) dan satu hari sebelum pengawas berangkat ke lokasi ujian (bagi pengawas di lokasi perluasan).

#### 5. Pengawasan Ujian

Secara umum, pengawasan ujian dapat berjalan dengan baik. Hanya saja pada waktu pelaksanaan ujian, sebagian pengawas datang terlambat sehingga panitia dan pengawas lain harus membantu merangkap tugas pengawasan ini. Kejadian ini, menurut panitia, adalah karena di lingkungan UPBJJ-UT Jayapura banyak pengawas yang beragama nasrani dan harus melakukan misa dulu ke gereja.

## 6. Kasus-kasus Lain Yang Terjadi dan Perlu Mendapat Perhatian

- a. Ada kekurangan pada jumlah dan jenis bahan pendukung ujian yang diterima UPBJJ yaitu BJU untuk mahasiswa.
- b. Mahasiswa tidak menerima kartu tanda peserta ujian.
- c. Daftar 20-an yang dikirim oleh UT Pusat hanya memuat nama sejumlah 230 peserta ujian saja. Padahal, daftar tersebut seharusnya memuat nama seluruh peserta ujian yang berhak mengikuti ujiannya yaitu sebanyak 392 nama.
- d. Jumlah naskah ujian yang diterima oleh UPBJJ sangat terbatas dan tidak sebanding dengan jumlah peserta ujian. Disamping itu, waktu untuk menggangkanya terlalu mendesak dan jumlahnya juga terlalu banyak sehingga menyita pekerjaan lain panitia.
- d. Surat edaran mengenai perubahan jadwal ujian untuk matakuliah Fisika II (FISA 4111) yang semula ditentukan pada hari II.5 dan kemudian berubah menjadi hari I.3, baru diketahui setelah pemantau dari Jakarta tiba pada hari ujian ke dua (surat edaran dititipkan melalui pemantau).

## DISKUSI DAN PEMECAHAN MASALAH

1. Keterlambatan penerimaan naskah ujian tidak dapat ditanggulangi oleh UPBJJ kecuali dengan menginformasikannya ke UT Pusat dan menunggu tibanya naskah tersebut (akhirnya, sebagian kekurangan naskah ujian, dibawa oleh pemantau dari Jakarta).

Akan tetapi akibatnya adalah terjadinya penundaan pada waktu pelaksanaan ujian. Selain itu, peserta yang ada di lokasi jarak jauh yang tidak setiap hari dikunjungi pesawat, harus cukup lama menunggu terlaksananya ujian yaitu sampai pada jadwal penerbangan berikutnya, atau yang kemudiannya.

2. Naskah ujian yang jumlahnya kurang, ditanggulangi sementara oleh UPBJJ dengan segera menggandakannya ke tempat fotokopi terdekat. Akan tetapi karena sifatnya yang rahasia dan jumlahnya yang sangat banyak, perlu menjadi perhatian UT Pusat di masa mendatang khususnya dalam ikut memikirkan keamanan naskah ujian. Karena hal ini mungkin dapat menjadi salah satu titik lemah kerawanan untuk peluang terjadinya kebocoran naskah.
3. Peserta ujian yang tidak mendapat kartu tanda peserta ujian dan atau namanya tidak tercantum dalam daftar 20-an, ditanggulangi oleh UPBJJ dengan membuat daftar tambahan. Daftar dibuat berdasarkan data registrasi yang ada di UPBJJ. UPBJJ untuk itu telah bekerja ekstra keras karena ternyata jumlah peserta ujian yang terkena kasus ini cukup banyak (162 peserta). Selain itu, pengawas ujian juga harus meminta fotokopi berkas-berkas mahasiswa untuk bukti sahnya peserta mengikuti ujiannya.
4. Kekurangan BJU ditanggulangi dengan menyediakan bahan penggantian yaitu kertas HVS yang diberi cap UPBJJ. Hal ini sedikit

banyaknya juga telah membebankan UPBJJ dalam hal biaya dan tenaga tambahan.

kegiatan pelaksanaan UAS ini bisa berjalan dengan baik. Walaupun dapat berjalan cukup baik. Kalaupun muncul permasalahan yang terjadi seperti yang telah digambarkan di atas adalah karena kurangnya perhatian pada tahap persiapannya.

Agar pelaksanaan UAS di masa datang dapat berjalan lebih baik, maka apa-apa yang perlu diperhatikan pada tahap persiapan hendaknya dapat dievaluasi kembali. Tentunya, masukan dan temuan hasil pemantauan ini, sangat baik untuk dijadikan bahan pertimbangan.

Satu hal lagi yang dipastikan dapat memperbaiki keadaan penyelenggaraan adalah kerja sama yang erat antar semua unsur terkait. Selain itu, kemauan dan kerja keras juga turut menentukan keberhasilannya. Tanpa itu semua, keadaan yang sama atau bahkan yang lebih buruk akan berulang pada setiap penyelenggaraan UAS, atau dengan kata lain, perbaikan penyelenggaraan UAS tidak akan pernah dirasakan.